

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN TAHAPAN KOREOGRAFI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1KALIREJO**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

Rendri Feriana Lazorgi

Pembimbing :

- 1. Susi Whendaningsih, S.Pd., M.Pd**
- 2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd**

Pembahas :

Hasyimkan, S.Sn., M.A



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2015

**PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN TAHAPAN KOREOGRAFI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1
KALIREJO**

Oleh

RENDRI FERIANA LAZORGI

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran tari menggunakan tahapan koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo. penelitian ini menggunakan teori pembelajaran nonformal dan koreografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan koreografi yaitu menggunakan tahap media audio visual, tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan. Hasil belajar siswa menggunakan tahap koreografi sudah ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes praktik siswa 67 dengan kriteria lulus.

Kata Kunci : kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran tari, tahapan koreografi

***DANCE LESSON USING THE CHOREOGRAPHY STEP ON
EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMA NEGERI 1 KALIREJO***

By

RENDRI FERIANA LAZORGI

Abstract

The formulation of problem in this research was how the activities dance lesson using choreography step in extracurricular activities in SMA Negeri 1 Klirejo, Central Lampung. This study used the theory of nonformal learning and choreography. This study used qualitative descriptive. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. Choreography step were performed by using audio and visual step, exploration step, improvisation step, and formation step. The result of study used the choreography step showed 67 average scores for practice test that categorized to pass.

keyword: extracurricular, dance learning, choreography step.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada unsur yang saling berpengaruh, yakni bakat yang dimiliki siswa sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Hamalik (2014: 3).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dari luar struktur program dilaksanakan diluar jam pembelajaran biasa agar siswa memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dibidang seni tari. Suryosubroto (2009: 287). Pembelajaran tari di kelas hanya terbatas pada tari tradisi daerah setempat atau tari Nusantara dan tidak mempelajari tari kreasi, karena waktu yang terbatas. Pembelajaran tari di kelas belum memenuhi kreatifitas.

Koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada proses pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun teknik. Hadi (2012: 1). Berhubungan dengan tahapan

koreografi harus dilakukan latihan secara pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Latihan juga memiliki fungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk menciptakan dan memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa. Hamalik (2014: 95).

Pada pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo serta pembelajaran menggunakan tahapan koreografi diterapkan oleh guru untuk melihat kreatifitas siswa dalam menciptakan sebuah tarian. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi. Penelitian ini sebelumnya sudah ada yang menerapkan yaitu dengan judul pembelajaran tari menggunakan tahapan koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Bandarlampung. Tetapi rumusan masalah yang diambil berbeda sehingga membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran tari menggunakan tahapan koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Kegiatan penelitian ini peneliti hanya menyajikan apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan peneliti secara lugas, seperti apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Sugiyono (2008: 6).

Sumber Data

Guru seni budaya dan 15 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. Observasi diartikan sebagai pengumpulan data melalui observasi cara yang paling efektif dengan melengkapi menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi. Arikunto (2010: 272). Observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Kalirejo, yaitu untuk mengamati proses pembelajaran tari dengan tahapan koreografi

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Sugiyono (2013: 319). Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya.

3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dengan banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Arikunto (2010: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengambilan foto dan video.

4. Tes praktik digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sampai sejauh mana keberhasilan belajar siswa, pengamatan tahapan koreografi dengan instrumen berupa lembar pengamatan tes praktik. Tes ini meliputi instrumen *checklis*, dan penilaian berdasarkan kreatifitas siswa dalam menciptakan sebuah tarian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui nilai siswa dalam melakukan penciptaan gerak melalui pentahapan koreografi dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

N = Nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian di SMA Negeri 1 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Sebelum membahas tentang hasil pada saat penelitian, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang SMA Negeri 1 Kalirejo. SMA ini berada di bawah kepemimpinan Drs. Hi Sabar. Dengan visi terwujudnya sekolah mandiri, bertaqwa, berpengetahuan, budaya, dan berbudi pekerti luhur. Misi meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Permohonan izin yang pertama yaitu pada tanggal 12 Desember 2014 menemui Kepala Sekolah dan guru seni budaya yaitu Septi Hidayati, S.Pd untuk menanyakan kegiatan pembelajaran tari yang diadakan di sekolah. Kemudian observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015 peneliti bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah untuk menanyakan pembelajaran tari menggunakan tahapan koreografi, peneliti akan melakukan penelitian selama delapan kali pertemuan dengan jadwal yang sudah ditentukan.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2015, penelitian ini pertama kali dilakukan di aula sekolah yang sudah dipersiapkan untuk latihan menari. Pada penelitian hari pertama siswa yang hadir sebanyak 12 orang siswa, kemudian guru menjelaskan tentang materi pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi. Pada penelitian hari pertama guru

memberikan rangsangan tentang tari kreasi menggunakan tahap koreografi yaitu dengan menampilkan tiga video tari kreasi yaitu tari *Muli Bepkhing*, *Main di Way*, dan *Muli Betanei*. Setelah guru memberikan tayangan video tari kreasi guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati setiap detail gerakan dan ekspresi penari pada saat melakukan gerakan. Setelah siswa memperhatikan guru membagi siswa kedalam dua kelompok, dan guru menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk membuat sinopsis dengan konsep yang mereka ciptakan sendiri bersama kelompok.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2015, di ruang aula sekolah. Pada pertemuan kedua kali ini guru menggunakan tahap eksplorasi dengan memberikan contoh gerakan *Lapah* dan siswa ditugaskan untuk mengkreasikan ragam gerak tersebut sebanyak 3X8 secara individu dengan ragam gerak yang bervariasi. Sesudah siswa melakukan gerak tersebut guru kembali menugaskan kepada masing-masing individu untuk menggabungkan setiap gerakan bersama kelompoknya, gerakan yang sudah mereka ciptakan digabungkan sesuai dengan sinopsis yang dibuat oleh masing-masing kelompok pada saat pertemuan hari pertama.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2015 di aula SMA Negeri 1 Kalirejo. Pada pertemuan ketiga kali ini siswa ditugaskan untuk menggabungkan setiap gerakan yang sudah mereka ciptakan

pada pertemuan hari kedua. Sesudah siswa bergabung bersama kelompok, kedua kelompok ini mempresentasikan gerakan yang sudah mereka buat. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai berproses dan bekerjasama satu sama lain supaya mereka dapat memberikan hasil yang maksimal saat dipresentasikan kepada guru. Untuk pertemuan keempat guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa musik yang dianggap sesuai dengan gerakan yang sudah mereka ciptakan.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2015, penelitian ini diadakan di aula SMA Negeri 1 Kalirejo. pertemuan keempat kali ini masih menggunakan tahap eksplorasi, yaitu tahap eksplorasi menggunakan musik. Masing-masing kelompok sudah membawa musik yang mereka anggap sesuai dengan gerakan yang sudah mereka ciptakan. Pada tahap ini guru mengamati gerakan dan musik yang sudah mereka siapkan apakah gerakan dan musik sudah memenuhi kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Kemudian guru juga mengamati setiap detail gerakan kelompok seperti kekompakan dan bentuk badan pada saat menari. Pembelajaran pada pertemuan keempat berakhir pada pukul 16.00 WIB dan guru memberikan salam kepada siswa.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2015, penelitian ini dilaksanakan di aula sekolah. Pada pertemuan kelima kali ini

masih sama seperti pertemuan pada hari keempat yaitu tahap eksplorasi menggunakan musik. Pada tahap ini siswa masih bingung dan mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dan kesulitan untuk referensi musik Lampung yang sesuai dengan gerakan tari untuk-masing kelompok. Guru kembali memberikan waktu latihan kepada masing-masing kelompok supaya mereka bisa menampilkan dan mendapatkan nilai yang maksimal.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2015, pertemuan keenam sempat tertunda kurang lebih 2 minggu, karena kelas xii melakukan try out dan kelas X dan XI melakukan ujian semester. Pada pertemuan keenam sudah mulai masuk kedalam tahap pembentukan. Pada pertemuan keenam ini siswa sudah selesai merancang dan menggabungkan gerakan karena pada pertemuan keenam sudah masuk kedalam tahap pembentukan.

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015. Pada pertemuan ketujuh siswa sudah mempersiapkan untuk pengambilan nilai yang akan dilakukan pada pertemuan kedelapan. Pada pertemuan ketujuh kedua kelompok harus sudah siap untuk mempresentasikan tarian untuk dilakukan penilaian pada pertemuan kedelapan. Untuk melakukan

persiapan pada pertemuan kedelapan siswa bersama kelompok harus sudah siap dengan tarian yang mereka ciptakan bersama kelompok.

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015. Sebelum guru melaksanakan pengambilan nilai guru mengecek kehadiran siswa karena pada pertemuan kedelapan siswa sudah melakukan pengambilan nilai tes praktik. Pada pertemuan

kedelapan ini dilakukan penilaian untuk melihat kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran kelompok pertama

ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil tarian mereka, dan disusul oleh kelompok kedua untuk menampilkan hasil tarian yang sudah mereka ciptakan bersama kelompok masing-masing.

Tabel Nilai Siswa Pengambilan Nilai Tes Praktik

No	Nama	Nilai	Kriteria
1.	ACA	68	Lulus
2.	AEF	67	Lulus
3.	DW	75	Lulus
4.	DW	70	Lulus
5.	DAP	68	Lulus
6.	EAR	60	Gagal
7.	ESL	69	Lulus
8.	EF	65	Gagal
9.	AS	69	Lulus
10.	KP	60	Gagal
11.	KAS	67	Lulus
12.	N K	67	Lulus
13.	SAP	67	Lulus
14.	SK	69	Lulus
15.	SW	67	Lulus

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menarikan

tari kreasi. Dengan 3 siswa dinyatakan gagal pada saat penilaian. Hasil proses pembelajaran menggunakan tahap koreografi mendapatkan nilai 67 dengan kriteria Lulus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi yaitu menggunakan tahap audio visual, tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa siswa yang gagal dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan mereka terkadang merasa malu untuk melakukan gerak, dan mereka juga tersenyum lebar pada saat mempresentasikan hasil tarian mereka, kemudian siswa juga melakukan gerakan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dikarenakan lupa dengan gerakan yang sudah mereka ciptakan sehingga dinyatakan gagal pada saat pengambilan nilai hasil yang dilakukan pada pertemuan kedelapan. Pada hasil belajar siswa menggunakan tahap koreografi mendapatkan nilai rata-rata 67 dengan kriteria lulus.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Siswa harus lebih datang tepat waktu pada saat pembelajaran

dilakukan agar menjadikan pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Siswa harus mencari referensi tentang tari kreasi supaya mereka tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi guru seni budaya hendaknya mempertahankan tahapan koreografi karena pada tahapan ini siswa bisa berkreasi dalam menciptakan suatu gerak.
4. Untuk pihak sekolah seharusnya mempersiapkan tempat yang sesuai jika guru memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. S. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta : Cipta Media
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

